

POLA PENERAPAN TRAINING GUARDIAN ANGEL DALAM MENGADVOKASI SISTEM PENDIDIKAN DI LEMBAGA TK AWLIYA CIREBON

Didi Rosadi

MTs S Madinatunnajah Panawangan-Ciamis

rdidi162@gmail.com

Abstract

It is unfortunate that many children who have talent, are not awarded, School only emphasizes the ability of logic and language. The result of research by using case study technique and field with interview method, it can be concluded that: Guardian Angel guidance pattern is education accompaniment by using design that involves institution, teacher, parents, community around. With Guardian Angel guidance teaching system at Awliya Cirebon Kindergarten become more innovative and creative. So fun and comfortable for educators in institutionalized Kindergarten Awliya Cirebon. Implementation of a socialized system in every activity from start understanding the system, how to work and evaluation in the application of the system continues to be accompanied. Among the system design paradigm learning, making product learning outcomes, authentic assessment, process-based assessment. The barrier factor is divided into two, internal factors lack of teacher awareness in receiving the fund system running the teacher system is not fully ready with the new system, especially the detailed lesson plan. external factors is the low socialization activities to parents and the surrounding environment.

Kata Kunci: *Multiple Intelligences, Awliya, Guardian Angel*

Abstrak

Pola pendampingan *Guardian Angel* merupakan pendampingan pendidikan dengan menggunakan desain yang melibatkan lembaga, guru, orang tua, masyarakat sekitar. Dengan pendampingan *Guardian Angel* sistem pengajaran di TK Awliya Cirebon menjadi lebih inovatif dan kreatif. Sehingga menyenangkan dan nyaman bagi pelaku pendidikan dilembaga TK Awliya Cirebon. Implementasi sistem yang disosialisasikan disetiap kegiatan dari mulai pemahaman sistem, cara kerja serta evaluasi dalam penerapannya sistem terus didampingi. Diantaranya desain sistemnya yaitu: paradigm belajar, modalitas belajar, memori jangka panjang, membuat produk hasil belajar, penilaiana utentik, penilaian berbasis proses. Adapun faktor hambatan terbagi dua, faktor internal kekurangan siapnya guru dalam menerima sistem dana menjalankan sistem guru belum sepenuhnya siap dengan sistem yang baru, terutama *lesson plan* yang detail. faktor *eksternal* adalah rendahnya kegiatan sosialisasi kepada orang tua dan lingkungan sekitar.

Kata Kunci: *Kecerdasan Majemuk, Awliya, Guardian Angel*

Pendahuluan

Kenyataan pendidikan di Indonesia belum mampu melakukan penyeimbangan dan pengembangan terhadap potensi-potensi yang terdapat dalam diri anak didik.

Memang aturan-aturan penyelenggaraan pendidikan sudah mulai tertata terutama setelah dikeluarkannya peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menyatakan

bahwa penyelenggaraan pembelajaran haruslah dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sistem penyelenggaraan pendidikan yang digunakan belum ada perubahan yang signifikan sehingga masih banyak sekolah yang beberapa elemen pendidikannya masih kurang sejalan dengan sistem pendidikan yang proporsional, tidak hanya sekedar seimbang, tetapi juga manusiawi yakni mampu mengembangkan potensi-potensi fitrah manusia. secara teoritis, sistem pendidikan yang tidak proporsional terdapat pada alur pendidikan, mulai dari input, proses dan output. input adalah bagaimana pandangan sekolah terhadap penerimaan siswa baru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, mayoritas guru masih mendominasi waktu belajar siswa dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya penjelasan dengan ceramah. sekolah dapat berhasil apabila didukung oleh kualitas guru yang berkualitas. Sebaik apapun kurikulumnya, sulit berhasil apabila tidak dijalankan dengan strategi pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mampu menginspirasi anak didiknya. Kendala bagi dunia pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah prestasi anak didik hanya diukur dari kemampuan kecerdasan Intelektual yang menekankan pada kemampuan matematis dan bahasa.

Menyadari akan berbagi peristiwa diatas terdapat lembaga pendidikan Islam yang telah berusaha untuk membenahi sistem pendidikan melalui pelatihan Guardian Angel yang diadakan oleh Munif

Chatib, karena di era Modern seperti sekarang ini, persaingan antar lembaga pendidikan semakin ketat. hampir semua orang telah memanfaatkan jasa pendidikan dalam melakukan berbagai perubahan, persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat ini, mengharuskan setiap lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik. Pelayanan, proses dan hasil yang baik merupakan satu-satunya kunci untuk memenangkan persaingan dalam dunia pendidikan.

Pelayanan yang baik ini bisa diwujudkan melalui kinerja *steakholder* lembaga pendidikan, diwujudkan melalui berbagai hal, diantaranya pelatihan. Pelatihan merupakan cara yang paling tepat dalam usaha meningkatkan kinerja para pelaku pendidikan. Kesuksesan program pelatihan bisa dinilai dari efektivitas pelaksanaannya. efektivitas pelatihan secara umum merupakan tingkat atau derajat kesuksesan pelatihan dalam mencapai tujuannya (Rahmawati, 2010). Salah satu sarana yang pada umumnya dipergunakan pendidikan untuk meng-*upgrade* kemampuan sumber daya manusianya adalah dengan memiliki fasilitas pendidikan dan pelatihan sendiri atau yang diadakan oleh para ahli dan praktisi pendidikan (Mulyasa, 2002).

Dari pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan sangatlah penting dalam menunjang kualitas serta potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Sehingga dengan potensi tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri serta peranan pendidikan dan pelatihan tersebut sangat urgen dalam mengembangkan sumber daya manusia. Keberadaan stakeholders memberikan pengaruh terhadap kemauan anak untuk belajar.

Sehingga efektivitas pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan baik. Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things.*" (Miarso, 2004). Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar (Hamalik, 2001). Vigotsky juga berpendapat bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan keterampilan berfikir (Mulyasa, 2002).

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Bagaimana memandang kondisi anak didik dalam kaitannya dengan hak mereka untuk dapat bersekolah dan menerima pendidikan. Proses adalah bagaimana pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. hal ini terletak pada strategi pembelajaran yang berkaitan dengan relasi antara guru dan anak didik. sedangkan output adalah bagaimana proses pengambilan nilai terhadap aktivitas pembelajaran yang adil dan manusiawi, sehingga didapat hasil pembelajaran yang otentik dan terukur.

Melalui suatu proses pembelajaran sejak usia dini, diharapkan anak tidak saja siap untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut, tetapi yang lebih utama agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan fisik motorik, kognitif, sosial, dan emosi sesuai dengan tingkat usianya. Membantu proses pengembangan berbagai aspek perkembangan anak perlu diawali dengan pemahaman tentang perkembangan anak, karena perkembangan anak berbeda dengan perkembangan anak remaja atau orang dewasa, anak memiliki karakteristik tersendiri dan anak memiliki dunianya sendiri.

Untuk mendidik usia dini, perlu dibekali pemahaman tentang dunia anak-anak dan bagaimana proses perkembangan anak usia dini, memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menentukan proses pembelajaran ataupun perlakuan pada anak yang dibinanya. Sebagai pendidik anak usia dini khususnya anak usia taman kanak-kanak, kita perlu mengetahui siapa anak dihadapi dan bagaimana karakteristik yang dimiliki mereka, batasan tentang masa anak ditemukan cukup bervariasi, dalam pandangan mutakhir yang lajim dianut dinegara maju. Istilah anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-8 tahun (Megawangi, 2007). Namun bila dilihat dari jenjang pendidikan yang berlaku di Indonesia, maka yang termasuk dalam kelompok anak usia dini adalah anak usia SD kelas rendah, taman kanak-kanak kelompok bermain, dan anak masa sebelumnya.

Ditangan lembaga pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademik, *skill*, kematangan emosional dan moral secara spiritual. Konsep *Multiple Intelligences* Howard Gardner yang dikembangkan dalam pendidikan Indonesia oleh Munif

Chatib, sejalan dengan pemaparan diatas bahwa anak didik merupakan hamba Allah memiliki potensi yang dapat berkembang dan tumbuh kembangnya potensi tersebut, dengan demikian, seorang pendidik hendaknya merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik (Chatib, 2009).

Menurut Gardner setidaknya terdapat sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yakni kecerdasan verbal atau *linguistik*, *logis*, *matematis*, *spasial* atau *visual*, *kinestetika*, *jasmani*, *musik*, *interpersonal*, *notulis* dan *eksistensial*. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang telah Allah SWT karuniakan kepada manusia. Dengan adanya kecerdasan, manusia bisa mengatur kehidupannya serta mampu meningkatkan kualitas hidupnya didunia ini. Disamping itu, hal tersebut menjadikan salah satu kelebihan manusia dibanding makhluk lain yang Allah SWT ciptakan.

Lembaga TK Awliya Cirebon adalah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, yang berada dibawah naungan Yayasan, yang didalamnya terdapat lembaga pendidikan taman kanak-kanak dan sekolah dasar yang sedang dirintis. lembaga ini telah mengikuti pelatihan tentang *Multiple Intelligences* yang diadakan oleh Munif Chatib, dengan nama pelatihan Guardian Angel. dalam pelatihan tersebut Munif Chatib mencoba memberikan paradigma baru tentang berbagai kecerdasan menurut siswa maupun guru menurut versi Indonesia yang sudah disesuaikan dengan lingkungan. Adapun tujuan dari penelitian diantaranya: Untuk mengetahui pola Training Guardian Angel dalam mengadvokasi lembaga TK Awliya Cirebon, sistem pendidikan TK Awliya dengan menggunakan pendamping Training Guardian Angel dan faktor-faktor

yang menjadi Hambatan Training Guardian Angel dalam pengaplikasian oleh pengelola sekolah.

Metode

Metode yang digunakan adalah metode lapangan berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif non statistik. Penelitian ini dirancang untuk memperoleh data atau informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan dilakukan (Arif, 2007).

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai pihak yang terkait dengan Efektivitas Training Guardian Anggel di TK Awliya. subjek penelitian yang dimaksud dengan sumber data primer dalam Tesis ini adalah Wawancara dengan Pengelola lembaga (Regha Rughayah) dan Berkomunikasi via facebook dan *e-mail*.

Data yang menunjang adalah buku penunjang yang relevan seperti: Orang Tuanya Manusia, Kelasnya Manusia, Gurunya Manusia, Sekolahnya Manusia, Tafsir Pendidikan Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan.

Teknik pengumpulan data menggunakan cara wawancara terstruktur dan obeservasi non partisipan. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Sebelum peneliti melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan yang meminta untuk dijawab atau direspon secara verbal oleh informan. Informan yang dimaksud adalah : Ketua Yayasan yang mengikuti Training Guardian Angel Munif Chatib yaitu Regha Rugayah, Kepala Sekolah TK Awliya Sebagai pemantau pelaksanaan kegiatan disekolah, Guru TK

Awliya sebagai pelaksana dilapangan, Orang Tua murid sebagai pemakai jasa pendidikan dilembaga.

Adapun observasi dalam penelitian ini dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya, observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dengan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan deskriptif analisis (Sukmadinata, 2005). Penulis menggunakan teknik penyeleksian data melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami, kemudian diinterpretasikan dengan jelas untuk menjawab permasalahan yang diajukan, data dipaparkan sedetail mungkin dengan uraian uraian serta analisis kualitatif. Setelah data terhimpun, maka diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya. Dibandingkan data yang satu dengan yang lainnya. kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.

Data yang diperoleh ini dalam penelitian ini hasil observasi kegiatan peserta didik selama dilembaga. Data dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, adapun analisis data dari data hasil dokumen terkait. Analisis yang digunakan adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman yang meliputi 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan (Rohendi, 1992).

Hasil dan Pembahasan

Pola Pendampingan Guardian Angel

Pola dan cara dalam menyelenggarakan pendidikan selalu dicari dan dikembangkan sebagai salah satu keharusan lembaga untuk menjawab tantangan zaman yang semakin modern ini. Karena lembaga tidak akan bisa berkembang jika dilembaga tidak tanggap terhadap perubahan yang terjadi dimasyarakat. Lembaga TK Awliya melihat pelatihan yang diselenggarakan oleh Munif Chatib tentang kecerdasan peserta didik merupakan kebutuhan untuk menjawab permasalahan pendidikan dilembaga.

Maka lembaga ini pun mengirim utusan untuk mengikuti pelatihan Guardian Angel. Dengan mengikuti pelatihan tersebut banyak sekali manfaatnya yang didapat oleh lembaga. Pelatihan ini memberikan cara baru dalam mengetahui beragam kecerdasan anak. Lembaga merasa mempunyai kewajiban untuk mencari tahu perkembangan dunia pendidikan. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dilembaga pendidikan TK Awliya penulis menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan pola pendidikan, sistem yang digunakan serta pengelola tentang penerapan Training Guardian Anggel dalam mengadvokasi lembaga pendidikan TK Awliya. Beberapa pendekatan pola penerapan dengan pendampingan Guardian Angel ini adalah sebagai berikut :

Pendekatan pola lembaga

Pendekatan pola lembaga diantara adalah dalam rekrutmen guru-guru diselenggarakan melalui test tulis yang meliputi tes potensi akademik, pengetahuan agama dan baca tulis serta hapalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, tes praktik dan wawancara. Setelah calon guru diterima dilembaga kemudian mereka diberi waktu magang selama tiga bulan, setelah tiga

bulan magang maka berdasarkan monitoring dan evaluasi terhadap calon guru tersebut diputuskan, apakah calon tersebut layak atau tidak menjadi guru disekolah tersebut. Bagi yang layak maka calon guru tersebut diangkat menjadi guru, bagi yang tidak layak maka diberhentikan dari sekolah ini.

Dalam penerimaan murid baru pun pihak lembaga mengadakan serangkaian test yang sudah ditentukan lembaga. Dengan tujuan untuk mengetahui *Multiple Intelegent Reaseach* supaya pihak lembaga mengetahui tentang calon siswa TK dengan ragam kecerdasan yang berbeda. Pelaksanaan Multiple Intelegent Research ini ditangani oleh orang yang sudah mengikuti Training Guardian Angel dan dikonsultasikan dengan yang ahli psikolog yang didatangkan oleh lembaga pendidikan TK Awliya. Setelah hasil Multiple Intelegnt research tersebut selesai.

Perbedaan yang menonjol dalam pendampingan Training Guardian Angel dilembaga TK Awliya Dengan pendekatan lembaga ini, pendamping mensosialisasikan secara menyeluruh akan peran lembaga dalam mesukseskan tujuan pendidikan TK. kepada segenap lapisan yang berada dilembaga pendidikan dengan menjadikan lembaga sebagai wadah yang harus difungsikan dengan baik dan benar, karena ini akan memberi pengaruh besar bagi kesuksesan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Jalinan keakraban tersebut sangat penting sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu menjadwalkan agenda rutin yang mempertemukan mereka dalam membahas pencapaian hasil perkembangan yang sudah dicapai anak. hal ini senada dengan pendamping Guardian Angel ibu Regha Ruhayah (2017) tuturkan:

“Pencapaian lembaga mengenai apa yang menjadi tujuan dan keinginan

lembaga, orang tua, guru, masyarakat bisa tercapai. pengawasan dan pengingatan kembali disetiap kesempatan selalu dihibmbau oleh pendamping, karena itu merupakan salah satu ruh pendidikan yang ada di TK Awliya Cirebon”.

Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan sekolah dalam efektivitas pembelajaran disekolah TK Awliya Cirebon yaitu dengan memberikan tahukan sistem pembelajaran yang akan digunakan oleh lembaga serta target yang akan dijalankan. Jalinan keakraban tersebut sangat penting sehingga sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu menjadwalkan agenda rutin yang mempertemukan mereka dalam membahas pencapaian hasil perkembangan yang sudah dicapai anak. Adapun bentuk kerjasama yang dilakukan dalam mencapai keberhasilan sekolah dalam efektivitas pembelajaran disekolah TK Awliya Cirebon yaitu dengan memberikan tahukan sistem pembelajaran yang akan digunakan oleh lembaga serta target yang akan dijalankan.

Sehingga orang tua paham dan mengerti kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dalam proses pendidikan di TK Awliya sosialisasi ini dinamakan kontrak belajar antara orang tua dengan lembaga. Melibatkan mereka dalam penggalangan dana pendidikan anak baik untuk kepentingan proses pembelajaran, pengadaan bahan bacaan, alat administrasi sekolah, rehabilitasi bangunan maupun peningkatan kualitas pendidikan guru.

Guardian Angel merupakan pendampingan pendidikan dilapangan dengan menggunakan beberapa desain yang melibatkan bukan hanya guru saja tetapi orang tua, masyarakat sekitar, serta sarana prasana yang memadai untuk kelangsungan pendidikan dilembaga pendidikan TK

Awliya. Dengan desain yang telah disosialisasikan dan didampingi oleh orang yang sudah mengikuti Training Guardian Angel. Sehingga segala bentuk keluhan dalam penerapan dilapangan senantiasa dipecahkan bersama penerapan program dibuat dan direncanakan lalu sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dikonsultasikan dengan pendamping. Intensitas guru dan pendamping pun dijadwalkan dari mulai mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran menjadi sarat wajib dalam pelaksanaan dalam proses pendampingan Training Guardian Angel. Dengan Instrumen yang dikemukakan diatas menjadikan lembaga bisa memperbaiki kegiatan yang sudah dilakukan menjadi lebih baik lagi dan itu dirasakan oleh pelaksana kegiatan pembelajaran terutama, oleh guru-guru yang mengajar dilembaga TK Awliya Cirebon.

Pola pendekatan guru

Pendekatan pola yang kedua dengan pendampingan Guardian Angel dilembaga Tk Awliya Cirebon yaitu pola pendekatan pendidik, guru sebagai salah satu penentu keberhasilan dikelas menjadi bagian penting dalam mengelola kelas, Pendamping Guardian Angel menekankan akan penting peran strategis guru dalam mensukseskan pembelajaran di TK Awliya. Pendampingan memberikan pemahaman akan kualitas pendidikan dapat ditingkatkan melalui perbaikan sistem dan sumber daya manusia, perbaikan sistem pendidikan mulai dari input, proses dan output. Selanjutnya, sistem tersebut harus diisi oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pemberdayaan guru adalah mengembangkan potensi guru dengan cara memberdayakan kompetensinya. pekerjaan

guru bukan hanya mengajar, proses guru mengemban pekerjaan manajemen, ada tiga kunci pokok menjadi seorang guru, yaitu satu kewajiban membuat perencanaan, dua kewajiban mengajar, tiga kewajiban melakukan evaluasi.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang diterapkan di TK Awliya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. yang ditunjukkan dengan adanya kemauan anak dalam mentaati peraturan sekolah. Terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif dalam proses belajar mengajar, penyampaian informasi, perencanaan kegiatan harian yang matang, metode pembelajaran, waktu yang digunakan dalam pembelajaran, penanaman nilai-nilai agama, pemanfaatan fasilitas dan pencapaian kesuksesan dalam pembelajaran.

Salah satu keberhasilan sekolah dalam memberikan pembelajaran pada anak di TK Awliya, terlihat pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pengembangan Guardian Angel dan Montesori. Untuk memahami apa dan bagaimana kinerja guru itu, terlebih dahulu pendamping Guardian Angel akan mengemukakan tentang makna kinerja serta bagaimana mengelola kinerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. yaitu konsep manajemen kinerja, tujuan, proses dan penilaian kerja, pengembangan kinerja guru, pengembangan profesi guru, evaluasi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* pada anak usia dini yaitu dengan kegiatan observasi, catatan anekdot dan fortfolio.

Pola pendekatan orang tua

Peran pendamping Guardian Angel melalui pola pendekatan peran orang tua sangat menentukan dalam pelaksanaan

efektivitas Training Guardian Angel, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi anak dan orang tua merupakan guru pertama bagi anak. Orang tua mempunyai peran penting dalam kehidupan anak, terutama pada anak usia dini. Orang tua adalah konsumen pendidikan yang penting dalam sebuah sekolah, selain para siswa jika paradigma orang tua tidak sama dengan paradigma sekolah, biasanya banyak konflik yang terjadi diantara keduanya dan anak menjadi korban, cara orang tua memahami dan membantu keberhasilan anak pendidikan anak sangat diperlukan untuk dipelajari dan disosialisasikan oleh lembaga sekolah kepada orang tua. Pemahaman orang tua tentang sosok anak-anak sejati adalah makhluk yang dilahirkan dengan bekal Ilahiah yang suci, artinya mereka adalah makhluk yang mempunyai potensi kebaikan. Namun mereka pun dapat menjadi anak yang berperilaku buruk, untuk itu cara mengatasi anak yang berperilaku buruk oleh orang tua harus dicari, bagaimana cara mengembalikan fitrah ilahiah suci itu kembali. Faktor lingkungan ternyata lebih dominan daripada faktor genetis anak, dengan demikian orang tua berpeluang mewarnai lingkungan anak-anaknya.

Melalui acara tertentu misalnya pendaptaran siswa, rapat bulanan, semesteran dan acara yang lainnya pendamping memberikan pengarahan kepada orang tua murid tentang Cara pandang orang tua seharusnya anak itu sebagai bintang. Anak adalah juara, apa dan bagaimana pun kondisinya, setiap anak yang dilahirkan dari rahim ibu adalah *masterprice*, karya agung tuhan, sebab Allah Swt tidak pernah menciptakan produk-produk gagal, kesabaran orang tua lah yang diuji. Sebelum adanya pendampingan Guardian Angel pengarahan

husus yang membahas tentang perkembangan peserta didik kepada orang tua tidak dilakukan dengan maksimal padahal hal tersebut merupakan moment penting menurut pendamping Guardian Angel. Hal inilah yang menjadikan salah satu perbedaan sebelum dan sesudah adanya pendampingan Guardian Angel intesitas pembahasan perkembangan perkembangan anak dengan orang tua.

Sehingga orang tua paham dan mengerti kegiatan yang dilakukan oleh lembaga dalam proses pendidikan di TK Awliya sosialisasi ini dinamakan kontrak belajar antara orang tua dengan lembaga. Melibatkan mereka dalam penggalangan dana pendidikan anak baik untuk kepentingan proses pembelajaran, pengadaan bahan bacaan, alat administrasi sekolah, rehabilitasi bangunan maupun peningkatan kualitas pendidikan guru.

Pola pendekatan masyarakat,

Masyarakat merupakan lingkup sosial yang besar dalam suatu wilayah, yaitu masyarakat di wilayah jalan Majasem sebagai objek kajian dalam penelitian. Masyarakat Majasem pada umumnya dan pada khususnya yang menjadi bagian dari TK Awliya Cirebon. Keberadaan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung terciptanya lembaga pendidikan sebagai tempat yang memberikan kontribusi langsung terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Jalinan kerjasama yang baik antara guru, orangtua dan masyarakat sangat penting karena keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh keberhasilannya dalam menjalin hubungan kekeluargaan dengan masing-masing komponen tersebut.

Keterlibatan guru, orangtua dan masyarakat dalam pendidikan anak berpengaruh kuat dalam pembelajaran

sehingga tercipta adanya kepedulian terhadap efektivitas pembelajaran anak. Jalinan komunikasi tersebut tidak hanya dalam bentuk komunikasi dua arah dengan melakukan *face to face* juga dapat menggunakan papan pengumuman sebagai media komunikasi yang sekaligus sebagai stimulus untuk memperoleh informasi. Selain itu juga dengan membuat program kerjasama dalam menyelenggarakan kegiatan pada hari-hari besar nasional dan keagamaan seperti, ikut terlibat dalam karnaval agustusan, bersih desa, gerak jalan, memperingati isro' mi'roj, maupun perpisahan sekolah. Kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan sejak dini dapat membentuk ikatan yang kuat untuk saling mendukung tercapainya pendidikan anak usia dini yang berkualitas, sehingga sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang efektif bagi anak. Orang tua, masyarakat, dan sekolah menjalin kerjasama dengan baik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif untuk anak

Sistem Dengan Pendampingan Guardian Angel

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Konsep keilmuannya bersifat isomorfis, artinya kerangka keilmuan PAUD atau TK dibangun dari interdisiplin ilmu yang merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, diantaranya: psikologi, fisiologi,

sosiologi, ilmu pendidikan anak, antropologi, humaniora, kesehatan, dan gizi serta neuro sains atau ilmu tentang perkembangan otak manusia (Yuliani & Nurani, 2009).

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan perkembangan struktur otak. Selaras dengan pendapat tersebut peneliti menemukan beberapa temuan dari penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem yang digunakan lembaga TK Awliya Cirebon dengan adanya Training Guardian Angel ini mencoba mengubah tataran sistem pelaksanaan dengan sudut pandang yang berbeda. Hal ini dicontohkan secara sederhana oleh pendamping Guardian Angel sebagai berikut.

Untuk memudahkan penjelasan arti pentingnya membangun sebuah sistem pendidikan dilembaga TK Awliya Cirebon untuk jangka panjang dan jangka pendek. Sesuai dengan apa yang menjadi tujuan lembaga pendidikan yaitu mengutamakan *The Best Proses, Active Learning, Applied Learning, Fun Learning, dan Character Building*. Dengan pendamping Guardian Angel di TK Awliya ini mendapat banyak masukan untuk memperbaiki sistem yang sudah ada, diantaranya: merancang strategi pembelajaran banyak guru menemui

kesulitan dalam merancang dan mendesain strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Kesulitan ini biasanya disebabkan beberapa faktor, dengan adanya kesulitan dilembaga tersebut pendamping mencoba memberikan solusi yang tepat guna untuk memperbaiki sistem dengan cara identifikasi dan solusi dalam menerapkan sistem dengan pemahaman, pengorganisasian, pelaksanaan serta pendampingan sampai akhir evaluasi.

Diantara sistem yang disosialisasikan dan sudah dilaksanakan adalah sistem yang coba diperkenalkan dan diaplikasikan dengan pendampingan Guardian Angel yaitu

Paradigma belajar

Pendampingan dengan Guardian Angel mencoba mengubah paradigma pembelajarannya khususnya para guru dan seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran di lembaga TK Awliya, menurut pendamping Pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama apabila proses pembelajaran ingin berhasil, apabila kerja sama ini tidak berjalan dengan tulus proses belajar yang dijalankan gagal maksud gagal adalah ini adalah indikator hasil belajar yang sudah ditetapkan dalam silabus tidak berhasil diraih oleh siswa.

Pola kerja sama yang harus diketahui oleh guru adalah proses pembelajaran yang bersifat dua arah pada hakikatnya adalah dua proses yang berbeda. Proses pertama, guru mengajar atau memberikan presentasi kemudian proses kedua siswa belajar atau siswa beraktivitas. Pendampingan dengan Guardian Angel salah satunya dengan penjelasan Proses transfer pengetahuan dalam pembelajaran akan berhasil apabila

waktu terlalu difokuskan pada kondisi siswa beraktivitas bukan pada kondisi guru. Guru mengajar bagi guru yang sudah berpengalaman menggunakan strategi *Multiple Intelegent* waktu guru menyampaikan presentasinya hanya 30% sedangkan 70% digunakan untuk siswa beraktivitas keberhasilan pembelajaran juga lebih cepat terwujud apabila proses transfer dilakukan dengan suasana menyenangkan.

Paradigma belajar mengajar yang harus diyakini oleh setiap guru adalah ketika guru mengajar belum tentu siswa ikut belajar bisa bisa siswanya mengantuk. Berdasarkan hasil penelitian di TK Awliya guru melibatkan anak dalam proses belajar dengan menggunakan media alat-alat yang sudah didesain oleh guru agar pembelajaran menyenangkan bagi anak. Diantara nya Beberapa permainan adalah puzzle, huruf alfabet, gambar binatang, dan alat peraga lainnya yang sudah disediakan. tetapi dalam penggunaan alat tersebut masih dalam pengawasan guru.

Penyampaian materi pun diberikan sebelum dan sesudah menggunakan alat yang digunakan agar anak paham dan mengerti dari makna pembelajaran yang dilakukan. Dengan adanya pendampingan dari Guardian Angel ini diharapkan penyampaian pembelajaran 30% teori dan 70% praktek bisa tercapai dilapangan sesuai dengan perspektif pendampingan Guardian Angel tentang paradigma pembelajaran.

Modalitas belajar

Proses sosialisasi modalitas dijelaskan oleh pendamping karena ini merupakan bagian dari Guardian Angel, Modalitas belajar adalah cara informasi masuk kedalam otak melalui indra yang kita miliki pada saat informasi tersebut akan ditangkap oleh indra akan bagaimana informasi tersebut disampaikan

berpengaruh pada kecepatan otak menangkap informasi tersebut dalam ingatan atau memori. Terdapat tiga cara modalitas, yaitu: Kesatu, visual modalitas ini mengakses citra visual warna, catatan, tabel, diagram grafik, peta pikiran dan hal-hal lain yang terkait. Kedua, auditorial modalitas ini mengakses segala jenis bunyi suara musik nada irama cerita dialog dan pemahaman materi pelajaran dengan menjawab atau mendengarkan cerita lagu syair dan hal-hal yang sering terkait. Ketiga, Kinestetik modalitas ini mengakses segala jenis gerak aktivitas tubuh emosi koordinasi dan hal-hal yang terkait. Pendamping mencoba mencontohkan, anak lebih kuat mengingat pelajaran biologi dengan menanam biji kacang hijau yang mengharuskan kita mengukur panjang pertumbuhannya, ada orang yang mengingat gol pertamanya dalam olahraga, pertamanya dalam olahraga sepak bola ada juga mengingat pengalaman pertamanya menggunakan mikroskop di laboratorium dan masih banyak lagi pengalaman lain karena proses pembelajaran dilakukan dengan modalitas kinestetis.

Dengan modalitas belajar ini lembaga TK Awliya mencoba menganalisis siswa tentang cara anak menggunakan modalitas belajar. Diantara ketika guru memberikan tugas untuk melaksanakan tugasnya dalam mendengarkan nyanyian dan mengikuti nyanyian tersebut setelah diulang beberapa kali, dan juga anak disuruh mengikuti instruksi yang telah dibuat guru dalam melaksanakan eksperimen misalnya menanam biji kacang, padi, dan lainnya. Ternyata anak berbeda-beda tanggapannya, ini menjadi pengetahuan baru walaupun dengan kondisi fisik yang sama pada anak-anak tetapi berbeda dalam aktualisasi modalitas belajar.

Lembaga ini mencoba melaksanakan modalitas belajar ini sebagai salah satu cara mengenali berbagai potensi anak dalam belajar khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sudah dilaksanakan walaupun dalam pelaksanaannya belum sempurna. Dengan mendesain berbagai perangkat pembelajaran sederhana oleh guru untuk memudahkan anak dalam belajar. Dengan terus berkonsultasi dengan pendamping Guardian Angel tentang kesulitan pengaplikasian modalitas belajar. sampai saat ini. Lembaga dan para guru masih menggunakan cara mengenali cara anak belajar dengan modalitas belajar dengan harapan semua kemampuan anak yang berbeda-beda bisa termaksimalkan.

Memori jangka panjang

Pendamping Guardian Angel juga berbagi materi tentang bagaimana Strategi pembelajaran terbaik kepada taman kanak-kanak Awliya yang efektif yaitu dengan mengaitkan materi yang diajarkan dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari yang mengandung keselamatan hidup. strategi pembelajaran terbaik adalah menyampaikan materi kepada siswa dengan melibatkan emosinya. Pendamping menyarankan kepada guru-guru untuk menghindari pemberian materi secara hambar dan membosankan. strategi pembelajaran yang terbaik adalah pembelajaran dengan melibatkan partisipasi siswa untuk menghasilkan manfaat yang nyata dan dapat langsung dirasakan oleh orang lain, siswa dirasa mempunyai kemampuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Informasi yang akan masuk ke memori jangka panjang di otak : Terkait dengan keselamatan hidup, Memiliki muatan emosi yang kuat terhadap seseorang. Memberikan penghargaan terhadap

eksistensi diri. Mempunyai frukeunsi yang tinggi.

Dalam pelatihan guru, pendamping selalu mengingatkan alangkah ruginya seorang guru yang telah puluhan tahun mengajar, tetapi setiap kalinya keluar dari ruang kelas dia hanya menyuguhkan informasi kepada siswa yang tidak berkaitan dengan keselamatan hidup, tidak mengandung kekuatan emosi, dan tidak memberikan arti yang dalam terhadap siswanya, begitu sang guru keluar dari kelas, informasi dan pengetahuan yang baru saja diberikan juga ikut keluar dari ruang kelas, informasi dan dan pengetahuan yang baru saja diberikan juga ikut keluar dari memori siswa, betapa banyak waktu dan tenaga guru tersebut yang dibuang percuma karena tidak menjadi memori jangka panjang siswa.

Pengamatan tentang aplikasi memori jangka panjang yang disosialisasikan oleh pendamping Guardian Angel ini sudah tidak asing lagi bagi guru TK Awliya. ini sudah dijalankan sebelumnya. Tetapi ketika ini disandingkan dengan program yang lainnya menjadi sesuatu yang berbeda. seakan akan guru merasa diingatkan kembali tentang pentingnya melibatkan beberapa kejadian untuk dijadikan bahan motivasi bagi pembelajaran anak dengan berbagai variasi, Misalnya dengan membuat slide sederhana, membuat gambar, dan menampilkan gambar yang berkaitan dengan suatu kejadian yang sedang diceritakan supaya pelibatan emosi anak maksimal. dan hasil dari penggunaan memori jangka panjang ini sudah dirasakan manfaatnya oleh lembaga TK Awliya khusus oleh guru-guru.

Membuat produk hasil belajar

Hasil proses belajar biasanya hanya ditujukan oleh nilai ulangan, kebiasaan

yang dilakukan terus menerus ini menyebabkan terpankasnya kreativitas peserta didik. Setiap materi dalam bermacam-macam bidang studi tidak pernah dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga gagal memunculkan kreativitas berpikir dan kemampuan membuat produk. Semestinya misi pendidikan menerapkan kurikulum berbasis kompetensi menempa para peserta didik untuk bisa apa tidak hanya tahu apa dalam era globalisasi yang sangat kompetitif saat ini.

Kompetensi seseorang untuk membuat produk yang inovatif-kreatif dan mampu menyelesaikan masalah adalah skill yang sangat dibutuhkan. Dunia sekolah tidak memberikan pembelajaran dan pelatihan yang dapat menunjang para siswa untuk secara kreatif membuat produk. Akibatnya siswa menganggap sekolah adalah tempat mencekoki informasi sepihak selama betahun-tahun. Sekolah jarang sekali menjadi ajang untuk kreativitas siswa-siswanya, sekolah tidak pernah menjadi tempat bagi setiap siswa untuk mengaktualisasikan potensi mereka untuk berkarya dalam bidang apapun yang mereka minati. Padahal, kebiasaan untuk penyaluran potensi diri akan menjadi faktor utama yang mendukung eksistensinya setiap siswa kala harus menghadapi bermasyarakat dimasa depan. Produk hasil belajar adalah hasil belajar yang melahirkan karya baru yang berkaitan dengan materi pembelajaran, yang termasuk produk hasil belajar adalah: Benda/karya intelektual yang dapat ditambahkan, penampilan, Proyek edukasi.

Benda atau karya intelektual adalah karya-karya kreatifitas siswa yang dapat ditampilkan dan punya manfaat langsung, banyak sekali jenis dan contohnya, antara lain : Majalah sekolah, Buku harian sekolah dalam dalam bahasa Inggris, Buku profil

teman atau guru, Fotografi. Penampilan adalah karya yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya didepan publik. Diantaranya : Grup musik, Mini drama, Kesenian khas daerah, Prediksi ilmunan.

Dari penelitian dilembaga TK Awliya Cirebon ini kesadaran dari peran tenaga pendidik dan lembaga sudah baik. Dalam tataran membuat hasil produk belajar, beberapa hal yang terlihat diantaranya adalah adanya papan informasi mading yang memuat hasil prouk siswa-siswi TK diantaranya gambar lukisan, puisi, dan juga foto hasil kegiatan siswa maupun siswi dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini juga terlihat dari produk hasil belajar ketika anak mengikuti kegiatan praktek mengenai mencintai alam misalnya dengan melakukan ekperimen cara dan tumbuh nya biji kacang-kacangan dan merawat bunga yang terdapat dilembaga pendidikan TK Awliya.

Penilaian autentik

Aspek penilaian memang penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena itu merupakan dasar tolak ukur keberhasilan pendidikan bagi pendidik dan peserta didik. Dengan pendampingan Guardian Angel di Lembaga pendidikan Awliya ini mencoba menerangkan model penilaian terdapat dua model penilaian yang umum digunakan, yaitu penilaian standar dan penelitian autentik, Penilaian standar adalah penilaian tradisional yang banyak mempunyai keterbatasan dalam mengukur kemampuan peserta didik secara komperehensif. Sebaliknya, Penilaian Autentik merupakan perubahan paradigma yang fundamenatal dari penilaian standar.

Pendampingan Guardian Angel ini memberikan Teori *Multiple Intelegent* menawarkan perombakan yang cukup

fundamental dalam penilaian sebagai output sebuah proses pembelajaran. teori ini menganjurkan sistem yang tidak bergantung pada test standar atau test yang didasarkan pada nilai formal, tetapi lebih banyak didasarkan pada penilaian autentik yang mengacu pada kriteria khusus dengan menggunakan test yang memiliki titik acuan spesifik dan ipsative (test yang membandingkan prestasi siswa saat ini dengan prestasinya yang lalu). Konsep dasar Penilaian autentik memiliki model yang beragam. pada penilain autentik, apa pun bentuk test dan non test yang diberikan, serta bagaimana cara memberikan penilaian sekaligus pelaporan, punya konsep-konsep dasar. Pada tataran penilaian ini, lembaga melakukan penilaian autentik sesuai dengan hasil yang telah disepakati dalam pelatihan Training Guardian Angel, dan didampingi oleh instruktur dalam pelaksanaannya.

Hasilnya memuaskan ternyata ketiga ranah ini kognitif, afektif dan psikomotor ini terangkum didalamnya dengan desain penilaian autentik yang mudah dipahami dan diimplentasikan dilapangan. Sehingga kemampuan anak bisa termaksimalkan dengan adanya kegiatan evaluasi dengan menggunakan penilaian autentik ini. Penulis melihat penilaian autentik ini sudah diterapkan oleh guru-guru dan ini sangat membantu dalam proses pengevaluasi dengan cara baru yang lebih baik karena penilaian ini melihat kompetensi siswa dari seluruh aspek dan proses pembelajaran walaupun porses pembelajaran tersebut sedang berlangsung, penilian berbasis proses merupakan salah satu hal yang sangat adil dalam memberikan evaluasi, apalagi untuk jenjang pendidikan taman kanak-kanak karena output yang ingin dihasilkan dari evaluasi dilembaga ini bukan hanya tahu tapi bisa apa. Keberhasilan penilaian ini terlihat dari

berbagai ranah baik kognitif, psikomotorik maupun afektif.

Penilaian berbasis proses.

Pendampingan Guardian Angel menawarkan adanya penelitian berbasis proses dilembaga pendidikan TK Awliya Cirebon. terpacu meningkatkan aspek pembelajaran yang bermakna, sehingga proses pembelajaran pun menjadi berkesan. Penilaian berbasis proses ini telah memberikan paradigma baru bahwa hasil pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang selalu dilakukan dengan cara yang tepat dan benar. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, dan hal ini sangat efektif dalam pelaksanaan sistem pembelajaran di lingkungan pendidikan TK Awliya. Dalam penilaian Autentik, guru punya kesempatan untuk menilai aktivitas siswa setiap kali bertatap muka dengan para siswanya, kegiatan siswa melakukan ulangan harian, termasuk salah satu aktivitas pembelajaran dalam ranah kognitif, pada saat kompetensi dasar dalam silabus sebuah mata pelajaran diperkirakan selesai dalam tiga kali tatap muka.

Penilaian berbasis proses ini dirasa sangat penting apalagi dijenjang pendidikan taman kanak-kanak karena standar penilaian proses lebih menekankan hasil proses yang maksimal. karena senantiasa dilakukan setiap saat lebih intensif untuk jenjang pendidikan taman kanak-kanak yang perlu pendampingan secara intensif. merupakan instrumen yang dapat menghantarkan tujuan dari pendidikan lembaga TK Awliya Cirebon melalui jalur sistem pendidikan. Paradigma baru tentang penyelenggaraan dengan sistem ini memberikan nuansa baru yang memantik para pelaku pendidikan dilembaga untuk lebih inovatif, kreatif dalam menyongsong

perubahan jaman karena sistem pendidikan itu dinamis.

Faktor-Faktor Penghambat

Pengertian Hambatan adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 385) hambatan adalah halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia. Hambatan belajar adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung (Pekik, 2002). Faktor penghambat Training Guardian Angel faktor Internal ketika pelatihan Guardian Angel diaplikasikan dilembaga sekolah khususnya di TK Awliya Cirebon. Munculah beberapa kendala dan beragam penafsiran tentang aplikasi dilapangan. Ada beberapa hal faktor penghambat dalam pelaksanaan training Guardian Angel dalam pelaksanaannya ini menjadi pekerjaan lembaga diantaranya

Faktor Internal

Ketika Pelatihan Guardian Angel diaplikasikan dilembaga sekolah khususnya di TK Awliya Cirebon. Munculah beberapa kendala dan beragam penafsiran tentang aplikasi dilapangan. Ada beberapa hal faktor penghambat dalam pelaksanaan Training Guardian Angel dalam pelaksanaannya ini menjadi pekerjaan

lembaga, untuk terus mencari formulasi yang tepat untuk memperbaiki Pola Penerapan Guardian Angel. Agar bisa lebih efektif dalam tataran pelaksanaan, diantaranya dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Guardian Angel (*Multiple Intelligences*) terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi lembaga, pengelola sekolah, guru, siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekitar, diantaranya :

Pemahaman salah tentang makna sekolah unggul

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dilembaga TK Awliya Cirebon dalam pelaksanaan pendampingan Guardian Angel, kendala tentang pemahaman dasar tentang makna sekolah unggul masih dirasa kurang, hal itu terlihat dari sudut pandang pengelola lembaga dan pelaksana lembaga. Bahwa sekolah yang unggul itu terdiri dari murid yang cerdas dan sarana prasarana yang lengkap serta alat penunjang yang sudah disediakan oleh lembaga, serta hasil akhir yang memuaskan keinginan orang tua dan guru. Pengembangan pola pemahaman sekolah unggul kepada guru belum sepenuhnya dijalankan terutama dalam pengembangan diri dalam jangka panjang dengan menghadirkan ahli pendidikan untuk memberi pemahaman arti sekolah unggul dari praktisi pendidikan baik dengan cara workshop atau seminar.

Kurikulum yang sentralistis dan penerapan kurikulum yang tidak sejalan

Kurikulum pendidikan taman kanak-kanak yang sentralis disisi lain memang memudahkan pihak pelaksana lembaga. Dalam mengaplikasikan sistem yang dirasa unggul dan baik tapi itu berlaku jika kurikulum yang dibuat dan dikembangkan oleh para ahli dan sesuai bidangnya

masing-masing dalam pendidikan kanak-kanak sehingga mempunyai dasar yang kuat karena dibangun oleh teori dan dasar yang kuat. mempunyai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. akan tetapi menjadi berbeda jika cara atau sistem yang dibangun hanya berdasarkan asumsi bahkan tren pendidikan.

Penulis melihat dilembaga Tk Awliya ini desain kurikulum yang digunakan belum sepenuhnya mengakomodasi sistem standar yang ditetapkan oleh pemerintah, dalam pelaksanaannya masih tersentralistis kepada pengelola lembaga dalam penerapan sistem. Khususnya sistem pendidikan di taman kanak-kanak Tk Awliya. Sehingga secara tidak langsung sistem kurikulum yang digunakan sesuai dengan keinginan lembaga. Proses pendidikan dengan menjalankan sistem dengan pendampingan Guardian Angel dalam pendidikan taman kanak-kanak kadang tak seiring dan tak sejalan sesuai dengan yang diharapkan. hal ini wajar karena dalam dunia pendidikan itu dinamis baik itu siswa, guru, lembaga maupun orang tua murid. hal ini juga diakui oleh pendamping Guardian Angel. "Hal inilah yang dialami oleh lembaga Tk Awliya khususnya pengelola dan pelaksana lembaga. Dalam penerapan sistem pendidikan yang telah direncanakan, disepakati dan dijalankan. ada kendala yang harus dihadapi salah satunya kurikulum yang tidak sejalan dengan hasil akhir. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam pengimplementasian pendampingan Guardian Angel ini diantaranya. terbatasnya sumber pengawasan kurikulum yang dipergunakan oleh lembaga, sehingga ketika muncul suatu permasalahan ditengah jalan dalam melaksanakan kurikulum. belum tertanganinya sepenuhnya permasalahan dalam pelaksanaan dilapangan oleh pendamping Guardian Angel. Hal itulah

yang dilihat dari pengamatan penulis dalam penerapan kurikulum yang belum sejalan dengan hasil akhir pendidikan taman kanak-kanak TK Awliya Cirebon.

Rendahnya kualitas guru

Pihak guru belum sepenuhnya siap dengan sistem yang baru dan memerlukan persiapan yang agak rumit terutama *lesson plan* yang detail. Serta kurangnya persiapan yang matang terutama saat dihadapkan pada proses belajar yang menggunakan kreativitas tingkat tinggi. Pola pendekatan pendampingan Guardian Angel salah satunya melibatkan peran guru. Hal ini berdampak kepada guru-guru dengan adanya pendampingan Guardian Angel ini. dari segi strategi pembelajaran sampai evaluasi. dengan pendampingan ini mengharuskan guru-guru senantiasa mewajibkan guru belajar dan melakukan perubahan nyata contoh sederhana adalah dalam membuat *lesson plan* secara detail dan membuat instrumen sederhana yang membuat pembelajaran bagi anak-anak menarik untuk belajar.

Penulis melihat kualitas guru masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik hal ini terlihat dari produk pembelajaran yang dihasilkan oleh guru-guru yang belum maksimal, serta guru merasa terbebani dengan pembuatan *lesson plan* yang harus dirinci dengan detail. Faktor yang lain adalah hampir semua pengajar dilembaga TK Awliya Cirebon ini bukan sarjana pendidikan taman kanak-kanak. Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru masih belum sadar akan penting pendampingan proses pembelajaran secara maksimal. Padahal salah satu penekanan dari training Guardian Angel dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan harus bekerja keras untuk memberi motivasi agar guru senantiasa meningkatkan pengetahuan

karena akan berpengaruh pada lembaga pendidikan taman kanak-kanak Awliya Cirebon.

Proses penilaian yang kurang tepat

Penilaian hanya dilakukan secara parsial pada kemampuan kognitif yang tersebar, serta masih belum menggunakan penilaian autentik secara komprehensif. Evaluasi merupakan salah satu tolak ukur bagi guru, lembaga dan pendidikan, untuk mengukur keberhasilan pendidikan karena instrumen ini menjadi penting dengan pendampingan Guardian Angel penilaian yang diharapkan bukan penilaian hanya berbasis kognitif saja tetapi penilaian yang berbasis proses secara keseluruhan. Dalam tataran pelaksanaan dilembaga TK Awliya Cirebon ternyata ini menimbulkan masalah karena kebiasaan memberikan nilai diakhir para guru mengalami kesulitan untuk menerapkan penilaian autentik. karena dalam jenjang pendidikan taman kanak-kanak berbeda ranah penilaiannya. Sehingga tidak ada penilaian yang ditekankan oleh lembaga taman kanak-kanak yang pasti. tapi anjuran dari lembaga pendidikan mewajibkan untuk penilaiannya menyerahkan kepada tutornya masing-masing, tetapi menganjurkan untuk melakukan penilaian Autentik yang menilai semua anak dalam melakukan pembelajarannya.

Sulit mengembangkan ide dan kurangnya kualifikasi guru

Untuk menunjang proses belajar mengajar. Dalam tataran pelaksanaan teknis guru kesulitan dalam mengajar guru mengalami kesulitan untuk menerapkan kecerdasan disetiap materi pembelajaran karena dalam pendampingan Guardian Angel ini berbagai kecerdasan digali dan diperkenalkan dengan harapan guru dapat

mengenali berbagai kecerdasan anak dimasa *Golden Age* ini. Tetapi dalam tataran pelaksanaan guru sulit karena keterbatasan kemampuan setiap guru dan sarana prasarana.

Penulis juga melihat tidak adanya pendidik yang mempunyai kualifikasi jurusan pendidikan taman kanak-kanak membuat guru-guru merasa kesulitan dan butuh adaptasi dan pendampingan yang terus menerus, apalagi dengan pendampingan Guardian Angel yang menekankan proses yang detail dalam pelaksanaan pembelajaran setiap harinya. Hal ini memerlukan waktu yang panjang untuk merubah sumber daya manusia di lembaga pendidikan taman kanak-kanak TK Awliya.

Perbedaan latar belakang peserta

Perbedaan pendidikan dasar, pengalaman kerjanya, dan usianya. Hal ini sangat berpengaruh akan menyulitkan dan menghambat kelancaran pelaksanaan latihan dan pendidikan karena daya tangkap, persepsi dan daya nalar mereka terhadap pelajaran yang berbeda. sedangkan pendampingan ini dilakukan dalam jangka yang terus menerus. untuk pihak lembaga guru, dan pengelola sekolah mungkin bisa diantisipasi tapi untuk orang tua kadang sulit untuk dikondisikan. Hal ini membuat pendamping harus mempunyai cara dan strategi dalam menyampaikan materi dengan persamaan persepsi terlebih dahulu.

Keterbatasan instruktur guardian angel

Belum tersedianya tenaga ahli dalam pendampingan secara maksimal dikarenakan kendala finansial. Akibatnya sasaran yang diinginkan tidak tercapai. Kesulitan pendamping yang lainnya adalah analisis masalah lembaga, guru, orang tua siswa dan masyarakat inilah yang

memerlukan waktu yang agak lama. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam menyampaikan materi Guardian angel diperlukan analisis yang mendalam karena pendampinga mengharapkan apa yang disajikan dalam pendampingan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan taman kanak-kan Awliya Cirebon. Sedangkan pendamping yang melakukan ini terbatas, dan cara menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan inilah yang memerlukan waktu sehingga memerlukan proses yang lama untuk hasil maksimal.

Kurangnya fasilitas serta waktu pengembangan

Sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk latihan dan pendidikan kurang baik, misalnya buku-buku pedoman atau alat-alat dan media teknologi yang akan digunakan untuk praktek kurang atau tidak ada. Hal ini akan menyulitkan dan menghambat lancanya pengembangan dan pelatihan. Keterbatasan waktu dalam mengajarkannya yang tepat sangat sulit. Tambahan ekstra yang harus dikeluarkan terlebih untuk kegiatan sosialisasi tentang Implementasi Training Guardian Angel di Lembaga TK Awliya. Dana pengembangan yang tersedia untuk pengembangan sangat terbatas sehingga sering dilakukan secara terpaksa bahkan instruktur maupun sarannya kurang memenuhi persyaratan yang dibutuhkan.

Kurangnya pelatihan dilembaga

Untuk menunjang program pendampingan Guardian Angel, diperlukan pendamping yang ahli dalam bidang psikologi yang berkaitan dengan kecerdasan anak, menghadirkan para praktisi pendidikan yang sudah berpengalaman pada bidangnya merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan para

pelaku pendidikan. Tetapi apabila para praktis dalam suatu bidang tidak dihirkan dalam suatu lembaga maka bisa dipastikan peningkatan kualitas pendidikan yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan lembaga. Penulis melihat dilembaga TK Awliya masih kurang perhatian dalam mendatangkan para praktisi pendidikan yang berkaitan dengan kecerdasan anak ataupun cara pengembangan lembaga dengan cara pengelolaan yang baik dan benar. Ditambah lagi didaerah Cirebon masih minim akan pembahasan topik tentang kecerdasan anak-anak, maupun para praktisi dalam bidang pendidikan taman kanak-kanak. Hal ini menjadi hambatan bagi lembaga untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas dalam penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak karna lembaga yang baik adalah lembaga yang merutinkan kegiatan pelatihan

Faktor Eksternal

Implementasi pendidikan Pelatihan dengan pendampingan Guardian Angel dilembaga pendidikan khususnya di TK Awliya Cirebon. Dari sudut faktor eksternal dalam pendampingan Guardian Angel muncul beberapa kendala yang ini harus menjadi perhatian bagi lembaga untuk memperbaikinya agar pelatihan yang dilakukan bisa meminimalisir kegagalan dalam pelaksanaan dilapangan.

Faktor keluarga

Peran keluarga yang kurang mendukung akan pelatihan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan TK Awliya dengan Pendampingan Guardian Angel yang melibatkan orang tua sebagai salah satu peran yang bisa mensukseskan tujuan pendampingan dengan Guardian Angel.

Faktor Lingkungan

Budaya lingkungan masyarakat yang salah, sehingga menimbulkan perbedaan yang kurang baik antara pendidikan yang diajarkan dilembaga dengan masyarakat bertolak belakang misalnya dari segi akhlak, bahasa, dan tontonan yang kurang mendidik khususnya bagi anak-anak TK Awliya.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Efektivitas Training Guardian Angel di TK Awliya Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari pola pendampingan Guardian Angel dapat disimpulkan bahwa Guardian Angel merupakan pendampingan pendidikan dilapangan dengan menggunakan desain yang melibatkan lembaga, guru, orang tua, masyarakat sekitar, serta sarana prasana yang memadai untuk kelangsungan pendidikan dilembaga pendidikan TK Awliya Cirebon. Dengan desain yang telah disosialisasikan dan didampingi oleh orang yang sudah mengikuti Training Guardian Angel.

Sehingga segala bentuk keluhan dalam penerapan dilapangan senantiasa dipecahkan bersama penerapan program dibuat dan direncanakan lalu sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dikonsultankan dengan pendamping. Intensitas guru dan pendamping pun dijadwalkan dari mulai mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran menjadi sarat wajib dalam pelaksanaan dalam proses pendampingan Training Guardian Angel. Orang tua menjadi salah satu faktor menunjang keberhasilan anak dalam belajar mengenali potensi anak.

Pendampingan Training Guardian Angel ini juga melibatkan peran orang tua.

Dengan desain orang mengetahui sistem pembelajaran yang dijalankan oleh lembaga sosialisasi sistem pendidikan dilembaga. Kepada orang tua dilakukan ketika memasukan anak ke lembaga dengan harapan orang tua tahu sistem pendidikan dari awal sampe akhir proses dilembaga. Hal ini diakhiri dengan penandatanganan sistem yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi proses pendidikan anak dan karakter anak. Proses pendidikan dikatakan berhasil jika output pendidikan menjawab tantangan atau kebutuhan masyarakat. Dengan pendampingan Guardian Angel lembaga pendidikan dan masyarakat di desain untuk menuju tujuan pendidikan dilembaga, dengan menjalin kerja sama misalnya dengan melibatkan kedua belah pihak pada hari besar nasional dan keagamaan. Seperti ikut terlibat dalam karnaval agustusan, bersih-bersih desa, gerak jalan, memperingati Isra' Mi'raj maupun perpisahan sekolah.

Karena kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan sejak dini, dapat membentuk ikatan yang kuat untuk saling mendukung tercapainya pendidikan taman kanak-kanak yang berkualitas. Sehingga sekolah dapat menciptakan pembelajaran yang efektif bagi anak. Orang tua, masyarakat dan sekolah menjalin kerjasama dengan baik dalam menciptakan pembelajaran yang efektif untuk anak.

2. Penggunaan pendampingan Guardian Angel dalam sistem pengajaran dilembaga menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan kreatif. Sehingga menyenangkan dan nyaman bagi anak dan para pelaku pendidikan dilembaga TK Awliya Cirebon bisa terimplementasikan. Karena sistem

yang selalu disosialisasikan disetiap rapat dari mulai pemahaman sistem, Pemahaman tentang cara kerja system serta evaluasi dalam mengimplemantasikannya. Diantara desain sistemnya seperti, paradigm belajar, modalitas belajar, memori jangka panjang, membuat produk hasil belajar, penilaian autentik, penilaian berbasis proses. Suatu system pembelajaran sudah tentu mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing.

3. Faktor-faktor penghambat pendampingan Guardian Angel

Dari kedua faktor tersebut dapat disimpulkan terdapat dua faktor penghambat Training Guardian Angel yaitu Internal yaitu Pemahaman salah tentang makna sekolah unggul, kurikulum yang sentralistis dan penerapan kurikulum yang tidak sejalan, rendahnya kualitas guru, proses penilaian yang kurang tepat, Sulit mengembangkan ide dan kurangnya kualifikasi guru, perbedaan latar belakang peserta, keterbatasan instruktur Guardian Angel, kurangnya fasilitas serta waktu pengembangan, kurangnya pelatihan dilembaga. sedangkan eksternal yaitu faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor lingkungan.

Keduanya mempunyai kendala masing-masing yang harus segera diatasi oleh berbagai pihak. baik oleh pendamping yang bisa menjadi masukan untuk cara pensosialisasian sebuah pelatihan dalam lembaga. Memang tidak mudah butuh usaha keras, agar apa yang menjadi pelatihan itu memang benar-benar telah menjadi kebutuhan yang penting bagi perubahan pendidikan dalam tatatran teori maupun tataran praktis dalam pendidikan. Bagi lembaga pendidikan harus sadar sepenuhnya akan paradigma dan proses pendidikan dari tahun ketahun terjadi

berbagai perubahan sesuai dengan zamannya. Tanggapan akan berbagai perubahan merupakan salah satu ciri sekolah yang sehat adanya pelatihan yang dihadirkan oleh para ahli pendidikan dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Agar bisa lebih efektif dalam tataran pelaksanaan, diantaranya dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Guardian Angel (*Multiple Intelligences*) terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi lembaga, pengelola sekolah, guru, siswa, orang tua siswa dan lingkungan sekitar, diantaranya faktor internal dan eksternal. Baik internal maupun eksternal, keduanya mempunyai kendala masing-masing yang harus segera diatasi oleh berbagai pihak. Baik oleh pendamping yang bisa menjadi masukan untuk cara pensosialisasian sebuah pelatihan dalam lembaga.

Memang tidak mudah butuh usaha keras, agar apa yang menjadi pelatihan itu memang benar-benar telah menjadi kebutuhan yang penting bagi perubahan pendidikan dalam tataran teori maupun tataran praktis dalam pendidikan. Bagi lembaga pendidikan harus sadar sepenuhnya akan paradigma dan proses pendidikan dari tahun ketahun terjadi berbagai perubahan sesuai dengan zamannya. Tanggapan akan berbagai perubahan merupakan salah satu ciri sekolah yang sehat adanya pelatihan yang dihadirkan oleh para ahli pendidikan dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

Arif, R. (2007). *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

- Chatib, M. (2009). *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Hamalik, O. (2001). *Psikologi Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Megawangi, R. (2007). *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Miarso. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pekik, D. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Andi.
- Rahmawati. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Rohendi, T. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Pres.
- Sukmadinata, S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuliani, S., & Nurani. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.